

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

William A. Ward dalam Utomo Dananjaya (2013:17) menyatakan bahwa perjalanan panjang perkembangan pendidikan di Indonesia sebelum kemerdekaan dapat ditelusuri sejak zaman kedatangan ajaran agama Hindu dan Budha pada abad ke-6. Pada masa orde baru, upaya memperluas kesempatan pendidikan terkenal dengan pembangunan SD Inpres (Instruksi Presiden). Kualitas guru ditingkatkan dengan proyek penyetaraan Diploma dan Sarjana. Wajib belajar enam tahun dicanangkan tahun 1984 yang diperluas menjadi wajib belajar sembilan tahun dicanangkan tahun 1994. Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan pancasila digalakkan. Segala upaya ini hanya berhasil meningkatkan angka prestasi kasar, tetapi mutu pendidikan tetap rendah. Rahasia dalam pendidikan terletak pada sikap menghargai murid (Ralph Waldo Emerson). Pengajar bisa memberi tahu, pengajar yang baik menjelaskan, pengajar yang lebih baik mendemonstrasikan, tetapi pengajar yang terbaik memberikan inspirasi

Menurut Dedi Supriyadi (2013) dalam Utomo Dananjaya (2013:7) menyatakan Kapasitas pemerintah dan kompetensi masyarakat yang dapat dimobilisasi untuk membangun pendidikan tidak seimbang dengan aspirasi meningkatkan mutu pendidikan yang menggebu-gebu ditengah masyarakat, salah satu akibatnya adalah secara perlahan-lahan masyarakat terbiasa (dibiasakan) dengan pendidikan “serba asal”: asal berjalan, asal ada guru, asal ada sekolah

tanpa disertai komitmen yang kuat terhadap mutu. Selanjutnya Dedi Supriyadi menyimpulkan prestasi pembangunan pendidikan yang dicapai pada masa itu secara kuantitatif memang luar biasa. Akan tetapi tidak berarti era ini tidak meninggalkan masalah. Program-program pendidikan terlalu menitik beratkan pada pertumbuhan kuantitatif dan mengabaikan aspek kualitatif.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.19/2005, pasal 19 dalam Utomo Dananjaya (2013:30) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Menurut Utomo Dananjaya (2013:35) Perubahan paradigma pembelajara tidak mengurangi kedudukan penting peran guru. Kegagalan pada dunia pembelajaran adalah karena peran penting itu didalam praktik menjadi dominasi guru yang merampas kebebasan murid, membatasi dan menekan aktifitas murid dan akhirnya menghambat pertumbuhan potensi murid. Sang murid menjadi penelan isi kepla guru dan menjadi parasit. Petumbuhan sehat, kemampuan, dan watak murid. Peran penting guru adalah secara sadar dan terencana mewujudkan suasana yang menyenangkan, memproses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri.penting sekali guru menyadari perannya yang berubah. Agar tetap memelihara posisinya yang penting dan tidak menjadi penghambat secara teknis, guru meninggalkan metode ceramah; diskusi dan tanya jawab menjadi penggunaan media pembelajaran yang terjadi adalah

diskusi, penugasan, dan permainan, bukan lagi metode guru menyampaikan materi pembelajaran.

Utomo Dananjaya (2013:35) menyatakan bahwa proses pembelajaran memerlukan media tempat bagi pembelajar untuk memperoleh pengalaman interaktif mendapatkan inspirasi dalam suasana menyenangkan dan menantang, dan tempat yang bebas untuk tumbuhnya prakarsa yang kreatif dan mandiri dalam aktifitas diskusi, penugasan dan permainan.

Utomo Dananjaya (2013:37) menyatakan bahwa dalam belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).

Dalam *proses belajar mengajar* ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran. Pada kenyataannya, apa yang terjadi dalam *pembelajaran* seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif.

Hal tersebut diatas masih sering dijumpai pada proses *pembelajaran* selama ini. Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai *media pembelajaran*. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan

dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat/media pembelajaran ini selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila media pembelajaran ini dapat di fungsikan secara tepat, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif.

Dari uraian di atas, penulis memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, pada Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam menentukan Media pembelajaran berbasis komputer pada Siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penulis terdorong untuk membantu para guru-guru khususnya guru Bimbingan dan Konseling untuk memahami betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis computer kepada Siswa SMA 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Judul yang diambil oleh penulis yaitu “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam menentukan Media pembelajaran berbasis komputer pada Siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.”. Hal ini sangat menarik untuk dikaji karena guru-guru di SMA PUS masih minim dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tekhusus mediapembelajaran berbasis computer.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis komputer sangat besar pengaruhnya terhadap Siswa SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?
2. Apakah guru bimbingan konseling sangat berperan dalam proses pemberian pembelajaran berbasis komputer di sekolah?
3. Seberapa besar penggunaan media pembelajaran bagi Siswa SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?
4. Sejauh mana peran guru-guru dalam proses pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah?
5. Bagaimana tanggung jawab guru bimbingan konseling terhadap penggunaan media pembelajaran Siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 PUS Kabupaten Kepulauan Mentawai?
6. Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling dalam penggunaan media pembelajaran?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian skripsi ini dilakukan pembatasan masalah arah dari penelitian. Adapun batasan masalah penelitian dilakukan di SMA N 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai terhadap **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menentukan Media pembelajaran Berbasis Komputer**

bagi Siswa Di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Sejuahmana **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menentukan Media pembelajaran Berbasis Komputer bagi Siswa di Kelas XII IPA 1 SMA N 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?”.**

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang sebenarnya tentang penggunaan media pembelajaran berbasis komputer bagi siswa di SMA N 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, ruang lingkup penelitian berhubungan dengan **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menentukan Media pembelajaran Berbasis Komputer bagi siswa di Kelas XII IPA 1 SMA N 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai”.**

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah maupun peneliti.

1. Manfaat bagi peneliti

Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan S1 pada program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia. Menambah pengetahuan dalam memahami peran guru dalam menentukan media pembelajaran berbasis komputer yang nantinya akan berguna untuk masa depan peneliti.

2. Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi sekolah untuk terus menerapkan media pembelajaran berbasis komputer bagi siswa di SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

3. Manfaat bagi pihak lain

Diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi pihak lain seperti siswa, orangtua siswa, masyarakat dan pembaca, dimana peran media pembelajaran berbasis komputer sangat diperlukan bagi keberhasilan belajar siswa.